

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Kementerian Pemuda dan Olahraga R1, 2011:3)Melihat dari pengertian olahraga di atas, jelas bahwa kegiatan olahraga yang ingin dikembangkan harus dilakukan secara sistematis, teratur dan terarah. Hal tersebut supaya dapat mendorong pemain I untuk melakukan aktivitas olahraga yang dapat membina karakter yang lebih baik. Olahraga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mempertahankan kebugaran seseorang Olahraga juga merupakan salah satu metode penting untuk mengatasi stres.

Olahraga juga merupakan suatu perilaku aktif yang menggiatkan metabolisme dan mempengaruhi fungsi kelenjer di dalam tubuh untuk memproduksi sistem kekebalan tubuh dalam upaya mempertahankan tubuh dari gangguan penyakit serta stresOleh karena itu sangat dianjurkan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan olahraga secara rutin dan terstruktur dengan baik.

Pendidikan merupakan salah satu upaya memajukan bangsa dan negara. Manfaat pendidikan yang paling nyata manfaatnya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu perjuangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam meningkatkan kualitas hidup manusia

Indonesia secara jasmaniah, rohaniah dan sosial masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Salah satu pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam pendidikan yaitu dalam bidang olahraga Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi "Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani".

Berdasarkan kutipan diatas, jelas bahwa pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai, dengan adanya sarana dan prasarana maka kesehatan, kebugaran serta prestasi akan terjadi peningkatan dan dapat menciptakan atlet-atlet sepak bola yang berkualitas serta mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya bisa didapat disekolah saja, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa di dapat dimana saja yaitu dengan mengikuti kegiatan yang berada di luar sekolah seperti mengikuti ekstrakurikuler, didalam kegiatan tersebut kita tidak hanya disuruh untuk bermain bola saja, namun kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa di dapat sesuai dengan Undang-undang No. 3 Tahun 2005 yang berbunyi "Pembinaan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler"

Sepakbola berkembang di negara Inggris sekitar pertengahan abad ke-13 dengan berbagai aturan sederhana dan menjadi kegemaran banyak orang. Sepakbola sempat dilarang karena cara bermain yang kasar dan menimbulkan kekerasan. Pertengahan abad ke-18, klub, sekelompok universitas dan sekolah merumuskan aturan baku mengenai sepak bola. Pada tahun 1904, Federation Internationale de Football Association (FIFA) resmi dibentuk sebagai asosiasi sepakbola tertinggi yang bertugas mengatur segala sesuatu tentang sepakbola diseluruh dunia. Kini setelah semakin berkembang, sepakbola tidak hanya menjadi olahraga yang populer tetapi juga sebuah industri yang dapat menghasilkan keuntungan komersial (Sener, 2015 :10). Ada beberapa definisi dari sepakbola menurut para ahli, menurut Luxbacher (2011: 2) “pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan”. Sepakbola juga dapat diartikan sebagai permainan di mana dua tim yang terdiri dari 11 pemain, menggunakan bagian tubuh apa pun kecuali tangan dan lengan mereka, mencoba mengarahkan bola ke gawang tim lawan. Hanya penjaga gawang (kiper) yang diizinkan menyentuh bola dengan tangan dan hanya dapat melakukannya di dalam area penalti yang mengelilingi gawang. Tim yang mencetak lebih banyak gol menjadi pemenang (Rollin, 2019: 1). Menurut Muhajir (2016: 5) sepakbola merupakan permainan menyepak bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kemasukan bola serta pemain dapat menggunakan seluruh anggota badan kecuali bagian lengan. Pendapat lain dikemukakan bahwa sepakbola adalah

permainan untuk mencari kemenangan sesuai aturan FIFA yaitu dengan mencetak gol lebih banyak daripada kebobolan (Danurwindo, 2017: 5). Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan dua tim yang terdiri dari 11 pemain setiap tim, memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali lengan, bertujuan mencetak gol ke gawang lawan sesuai dengan aturan resmi yang berlaku

Sepak bola sejatinya adalah permainan tim, walaupun permainan yang memiliki keterampilan tinggi bisa mendominasi pada kondisi tertentu seorang pemain sepakbola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan yang tepat, agar bisa berhasil di dalam lingkungan tim ini. Seorang pemain harus mengasah keterampilan mengumpan, menerima bola, dan *dribbling*.

Teknik-teknik sepakbola ada beberapa macam, seperti teknik *stop ball*, teknik *heading*, teknik *passing*, teknik *dribbling*, dan teknik *shooting*. Dari beberapa teknik dasar permainan sepakbola diatas penulis akan membahas *dribbling*. Disamping memenuhi teknik dasar, seorang pemain juga harus mengimbangi dengan kondisi fisik seperti kelincahan, kelenturan, daya tahan, daya ledak, akslerasi dan sebagainya. *Dribbling* bola adalah keberhasilan serangan tergantung pada setiap kemampuan permainan untuk menguasai bola dan kemampuan untuk mengalahkan lawan dalam *dribbling* satu lawan satu, khususnya didalam sepertiga daerah serangan, kemampuan untuk menghadapi lawan yang mencoba merebut bola merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan individu dan tim.

Sebagai salah satu tempat pembinaan dalam menghasilkan pemain sepakbola di atas adalah SSB GARUDA PUTRA U-15 yang sudah memiliki pengalaman dalam membina sepakbola sejak tahun 2012 ini belum cukup lama, tetapi bukan merupakan hal yang mustahil apabila SSB ini mampu mencetak para pemain berkaliber dunia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam kurun 2 tahun terakhir bahwa prestasi SSB GARUDA PUTRA U-15 terlihat kurang cemerlang dan sering tampil kurang maksimal disetiap kompetisi yang mereka ikuti, ini dibuktikan dari seringnya SSB GARUDA PUTRA U-15 gugur dalam kompetisi yang mereka ikuti.

Beberapa bukti menunjukkan posisi keberadaan prestasi SSB GARUDA PUTRA U-15 yang didasarkan atas pengamatan di lapangan pada saat kompetisi U-15 yang mana pertandingan pada saat itu adalah SSB GARUDA PUTRA U-15 VS SSB PONDOK BAMBU. Hasil pengamatan peneliti terlihat sekali bahwa anak-anak SSB GARUDA PUTRA U-15 kesulitan dalam melakukan gerak tipu dan merubah arah bola, serta mencari ruang kosong untuk masuk kedaerah lawan agar bisa menciptakan gol Berdasarkan hasil stasistik pertandingan SSB GARUDA PUTRA U-15 memiliki Ball Possession 37% sedangkan SSB PONDOK BAMBU memiliki Ball Possession 63%. Dari hasil stasistik pertandingan telah diketahui bahwa SSB GARUDA PUTRA U-15 masih rendah dalam penguasaan teknik

dasar menggiring sepakbola Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan teknik dasar menggiring yaitu secara internal dan eksternal.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling* Pada Pemain Sepakbola SSB GARUDA PUTRA U-15 ".

B. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling* Pada Pemain Sepakbola SSB GARUDA PUTRA U-15

C. Pembatasan masalah

Agar dalam melakukan penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka peneliti membatasi penelitian dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini hanya sebatas "Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling* Pada Pemain Sepakbola SSB GARUDA PUTRA U-15 ".

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembahasan pada masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling* Pada Pemain Sepakbola SSB GARUDA PUTRA U-15?

E. Kegunaan penelitian

Dengan tercapainya penelitian ini maka hasil dari penelitian diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan kajian ilmiah untuk atlet pada umumnya

2. Manfaat praktis

- a) Bagi pelatih, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang pentingnya kemampuan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling*
- b) Bagi pengurus, pada hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas latihan
- c) Bagi atlet sepakbola, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan *dribbling*
- d) Menambah wawasan bagi mahasiswa FIK khususnya, guna meningkatkan pengetahuan tentang Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling*